



Jurnal Inovasi Pendidikan

Inspiring Innovation in Education

JURNAL INOVASI PENDIDIKAN

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2023, Halaman 375-387

E-ISSN: 2987-4696, P-ISSN: 2986-4925

<https://edukhasi.org/index.php/jip>

ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN TERHADAP PENERAPAN *SCREEN TIME* DI DESA BILLA'AN KECAMATAN PROPO KABUPATEN PAMEKASAN

Vera Yulismawati

Universitas Islam Madura

email: vyulismawati@gmail.com

Norma Gupita

Universitas Islam Madura

email: normagupita25@gmail.com

Selfi Lailatul Iftitah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

email: iftitahselfilailiyatul@gmail.com

Abstract

Keywords:

growth;
development;
Screen time

Growth is related to the problem of changes in the number of sizes or dimensions of cells, organs and individuals, which can be measured by weight (grams, pounds, kilograms), length (cm, meters), bone age and metabolic balance (calcium retention), and nitrogen of the body), while development is the increased ability to structure more complex body functions in an orderly and predictable pattern as a result of the maturation process.

This study aims to describe the growth and development of children aged 4-6 years regarding the application of Screen time in Billa'an Village. This study uses qualitative research that is descriptive in that the data is described, meaning that the data is collected in the form of words, pictures and not in the form of numbers and numbers. Data collection techniques used in this study are observation, interview and documentation techniques.

In this study the researchers found that the application of Screen time had an impact on children's growth and development which had been experienced by several children in the village of Billa'an, where most of the children after conducting the examinations that the researchers met at the Posyandu, most children who used gadgets had an impact on their growth.

Abstrak

Kata Kunci:
pertumbuhan;
perkembangan;
Screen time.

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah ukuran atau dimensi sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran Panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolic

(retensi kalsium dan nitrogen tubuh), sedangkan perkembangan adalah nertambahnya kemampuan dalam struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-6 tahun terhadap penerapan *Screen time* di desa Billa'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dalam sampel orang tua dan bidan di desa Billa'an yang sudah terpilih. Teknik analisis data dengan cara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Screen time* mengalami dampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang menjadi objek penelitian peneliti, yang dimana telah dialami oleh beberapa anak yang berada didesa Billa'an, yang kebanyakan anak-anak setelah melakukan pemeriksaan yang peneliti temui diwaktu ada posyandu kebanyakan anak yang memakai gadget berdampak pada pertumbuhannya.

Dikirim: 6 Oktober 2023; Diperbaiki: 16 Oktober 2023; Diterima: 30 Oktober 2023



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

© 2023 author(s)

✉ ***Corresponding Author:***

Vera Yulismawati
 Universitas Islam Madura
 Email: vyulismawati@mail.com

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode emas tumbuh kembang anak mengingat pada tahapan ini akan terjadi perkembangan yang sangat pesat pada anak. Perkembangan anak usia dini sendiri merupakan indikator strategis dalam membentuk modal manusia guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Tumbuh kembang anak usia dini juga berkaitan dengan pemberian nutrisi, latar belakang orang tua, tingkat kesejahteraan keluarga, lingkungan tempat tinggal anak, serta faktor lainnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah kebiasaan anak dalam bermain gadget. Untuk menunjang program stimulasi tumbuh kembang anak maka diperlukan aplikasi yang dapat memonitor tumbuh kembang baik dalam pembelajarannya sampai dengan pengolahan data tumbuh kembang anak. Selain itu aplikasi juga berfungsi sebagai pengenalan teknologi kepada anak sejak dini. Jadi sangat penting bagi orang tua untuk memiliki peran terpenting dalam menghadapi situasi masa ini.

Peran orang tua dalam menghadapi situasi ini harus mempunyai kemampuan dalam pengawasan serta control terhadap penggunaan internet khususnya dalam penggunaan telepon genggam. Orang tua harus memiliki kemampuan dalam menggunakan aplikasi parental control. Aplikasi *Screen time* merupakan aplikasi parental control khusus android yang bermanfaat untuk menyeleksi, membatasi, dan mengawasi aplikasi apa saja yang boleh diakses anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian Ardiwijaya dan Kuntoro (2019: 57-58) dijelaskan *screen-time* merupakan waktu yang digunakan individu untuk mengakses perangkat elektronik seperti menonton televisi, bermain video game, menggunakan ponsel atau komputer. Saat ini, *screen-time*

pada anak prasekolah mulai menjadi fokus dari banyak penelitian karena dinilai berdampak buruk bagi perkembangan anak. Selain itu, anak usia dini dengan *screen-time* berlebihan dilaporkan memiliki kosa kata yang lebih rendah (Zimmerman, Christakis, & Meltzoff, 2007). Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang menyimpulkan bahwa anak usia dini yang memiliki *screen-time* lebih dari dua jam setiap hari sejak usia kurang dari satu tahun memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dan kurang tertarik dalam berkomunikasi (Duch, dkk, 2013).

Screen time atau *digital screen* adalah waktu yang dihabiskan anak atau individu dalam menggunakan media elektronik atau digital seperti TV, smartphone, tablet atau komputer (Kaur et al., 2019). Jadi, Dampak negatif karena terlalu lamanya anak melakukan *Screen time* yang terlihat pada aspek perkembangan bahasa dan sosial emosional anak selain *speech delay* adalah kebingungan bahasa karena video yang diakses menggunakan bahasa berbeda dari yang dituturkan orang sekitarnya, utamanya bahasa Inggris dan Melayu (Pratiwi, 2020). (American Academy of Pediatrics, 2020) menyebutkan terlalu banyak melakukan *Screen time* dapat menyebabkan masalah tidur, nilai rendah disekolah, kegiatan membaca buku lebih sedikit, lebih sedikit waktu bersama keluarga dan teman, kurangnya beraktifitas diluar ruangan, kelebihan berat badan, masalah emosional, kurangnya percaya diri, kehilangan waktu bersantai dan merasa takut tertinggal sesuatu yang baru, seperti berita, tren, dan hal lainnya. Mengelola *Screen time* anak merupakan bagian dari peran orang tua dalam mengasuh anak, misalnya melalui aplikasi *Screen time*.

Anak-anak yang dikenalkan oleh orang tuanya pada *gadget* bahkan banyak yang sebelum anak mampu untuk berbicara dan membaca. Banyak dari kalangan orang tua yang memberikan tontonan yang menarik bagi anak-anak karena merasa konten itu cocok untuk anak atau ketika anak menangis, orang tua mendiamkannya dengan cara memberikan *gadget* pada anak sehingga karena keseringan, makin lama anak menjadi ketagihan untuk melihatnya lagi. Kebanyakan orang tua juga memberikan *gadget* pada anaknya agar anak tidak mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan oleh orang tua atau tidak bermain ke luar rumah. Penggunaan *gadget* pada anak-anak ada batasannya agar tidak terjadi hal negatif yang dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan anak-anak seperti yang dijelaskan oleh WHO bahwa ada batasan *Screen time* atau durasi untuk melihat layar digital (*gadget*, televisi, dan lain sebagainya) untuk anak dibawah 5 tahun. (Lanca & Saw, 2020) menyatakan bahwa anak usia 1-4 tahun tidak boleh lebih dari satu jam. Beberapa kasus terjadi karena masih sangat rendahnya pengetahuan digital pada anak usia dini. Salah satunya pemanfaatan media digital dalam keluarga hanya digunakan sebagai media hiburan untuk anak. Penelitian *survey* yang dilakukan oleh Day dan Qodariah (2018: 6) mengemukakan bahwa kebanyakan anak – anak menggunakan *gadget* untuk bermain game, menonton nyanyian, berjoget, dan menonton film anak-anak, berupa film kartun. Jika hal ini terus berlanjut dan tidak diantisipasi maka akan berdampak negatif terhadap emosional anak kedepannya, banyak dari orang tua tidak melarang untuk penggunaan *gadget*, hanya beberapa orang tua yang memberikan batasan dalam penggunaan *gadget*. Padahal anak usia 2-6 tahun diperbolehkan mendapatkan *Screen time* tidak lebih dari 1 jam, sehingga waktu tersebut penting digunakan untuk berinteraksi dan kesempatan belajar. Jangan biarkan anak menjadi penonton pasif untuk tayangan yang bukan untuknya.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan pada hari senin tanggal 19 Bulan Desember Tahun 2022, di Dusun Kebun Sari Desa Billa'an Kota Pamekasan diketahui peneliti menemukan bahwa banyak anak-anak usia 4-6 tahun sudah menggunakan *gadget* meskipun *gadget* yang digunakan bukan milik anak sendiri melainkan milik orang tua atau kakaknya. Dari temuan para peneliti yang sudah dijelaskan sebelumnya diatas dan yang peneliti temukan dilapangan, anak yang sudah terbiasa diberikan *Screen time* tanpa ada batasan dalam menggunakan *gadget* akan berdampak negatif yang dapat mengganggu pada tumbuh kembang anak. Salah satunya pada aspek perkembangan sosial emosional dan bahasa anak usia dini. perkembangan sosial emosional anak adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang dilingkungannya yang diperoleh dengan cara mendengar, mengamati, dan meniru hal-hal yang dilihatnya. Sedangkan perkembangan bahasa anak adalah proses berkembangnya kemampuan seseorang untuk memahami dan mengucapkan kata seiring berjalannya waktu dan interaksi, kosa kata atau kemampuan bahasa seseorang juga ikut berkembang.

Menurut Rowan dalam (Anggraeni, 2019) Penggunaan *gadget* yang melebihi batas waktu memiliki resiko terhadap kesehatan maka peran orang tua dalam mendampingi dan mengawasi penggunaan *gadget* sangat penting. Orang tua adalah orang terdekat anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak-anak di rumah memiliki tugas untuk mengontrol dan mengawasi penggunaan *gadget* oleh anak-anak, memilih konten mana saja yang boleh dilihat anak dan mana yang tidak boleh dan memastikan bahwa konten yang dilihat sesuai dengan usia anak tidak mengandung pornografi atau kekerasan juga penggunaannya tidak melebihi batas waktu yang diperbolehkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pertumbuhan anak usia 4-6 tahun dan bagaimana dampaknya pada aspek perkembangan sosial dan bahasa anak terhadap penerapan *Screen time*.

Berdasarkan temuan awal dan observasi kedua yang dilakukan pada hari rabu tanggal 28 Desember 2022, di Polindes Dusun Kebun Sari Desa Billa'an kec,proppo peneliti menemukan dimana anak yang sering di berikan penerapan *Screen time* akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Dimana, perkembangan pada berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) anak usia 4-6 tahun yang normal yaitu berat badan (BB) anak usia 4 tahun 12-21kg, usia 5 tahun 14-24 kg, usia 6 tahun 19-26 kg. sedangkan tinggi badan (TB) anak usia 4 tahun 94-99 cm, usia 5 tahun 100-115 cm, usia 6 tahun 116-121cm. adapun faktor lain yang mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan anak adalah mempengaruhi pada kesehatan mental anak sehingga kehidupan sosial anak menjadi kurang baik, anak dapat mengalami obesitas, pikun, agresif, adiksi, gangguan tidur, dan sebagainya. Berkaitan dengan analisis pertumbuhan dan perkembangan anak juga berkaitan dengan hal diatas perlu juga memfokuskan pada aspek anak usia 4-6 tahun yang berfokus pada perkembangan bahasa dan sosial emosional anak.

Dari permasalahan tersebut, peneliti menyorot anak usia dini belum mampu menentukan aktivitas yang dapat memberikan dampak negatif bagi kehidupannya, sehingga masih bergantung pada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Peran orang tua, terutama ibu sebagai *madrasatul ula* dianggap mampu mengontrol penggunaan *Screen time* anak (Lani, 2019). Kontrol yang dilakukan orang tua pada anak juga dapat dilakukan dengan melakukan persepsi kontrol perilaku orang tua terhadap penerapan *Screen time*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan

penelitian dengan judul “Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Terhadap Penerapan *Screen time* di Desa Billa’an”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi sebenarnya objek yang diteliti pada waktu penelitian berlangsung. Dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan seputar fenomena yang terjadi saat pelaksanaan penelitian berdasarkan keadaan yang sebenar benarnya di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-6 tahun terhadap penerapan *Screen time* anak di desa Billa’an.

Penelitian ini dilakukan dan bertempat di Desa Billa’an Kecamatan proppo Kabupaten Pamekasan, pada bidan polindes desa Billa’an, dan beberapa orang tua.

Waktu penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 19-29 Desember 2022. Sesuai dengan waktu yang ditetapkan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dan untuk semakin memvalidkan data serta mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan terhadap penerapan *Screen time* pada Februari-Maret 2023.

Berikut ini merupakan prosedur penelitian yang melalui beberapa tahapan antara lain :Tahap Persiapan. Pada tahapan persiapan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dan segala sesuatu yang mendukung penelitian tersebut seperti halnya pedoman wawancara. Sebelumnya, peneliti harus mengatur jadwal dengan narasumber seperti halnya, orang tua dan bidan polindes yang berhubungan langsung dengan anak-anak.Tahap Pelaksanaan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan serangkaian penelitian secara terstruktur, semi terstruktur dan secara resmi. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, Dalam pengumpulan data beberapa teknik khusus dibutuhkan guna memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara secara berlangsung pada orang tua anak usia 4-6 tahun di desa Billa’an sampai selesai. Selanjutnya, penulis melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi terkait pemberian *Screen time* pada anak saat saya melakukan pengamatan langsung terhadap anak dirumahnya. Penulis juga dibantu oleh beberapa peralatan seperti halnya HP dan buku catatan pribadi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semiterstruktur, yaitu mengacu pada panduan yang telah dibuat sebelumnya, namun terdapat bagian-bagian dimana wawancara yang dilakukan menjadi wawancara secara terbuka tanpa menggunakan pedoman apapun. Dokumentasi menjadi pelengkap dari serangkaian teknik yang digunakan oleh penulis setelah memperoleh hasil dari observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ada dalam lokasi penelitian, dokumentasi yang diambil dapat berupa foto, video, catatan, maupun rekaman sehingga data yang dikumpulkan benar-benar nyata tanpa rekayasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai ibu bidan dan beberapa orang tua yang menjadi responden utamanya yakni di dusun kebun sari desa Billa'an kecamatan proppo kabupaten pamekasan terkait "**Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Terhadap Penerapan *Screen time***" dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pertumbuhan merupakan sesuatu perubahan yang terjadi kepada seseorang seperti fisik dengan bertambahnya berat badan dan tinggi badan berlangsung secara normal dalam perjalanan dan waktu tertentu. sedangkan perkembangan yaitu bertambahnya kemampuan dalam struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur. Seperti yang saya ketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda akan tetapi tidak dapat dipisahkan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan serta wawancara langsung di polindes dengan nama ibu bidan WK yang bertugas di dusun kebun sari desa Billa'an. Dan juga menetap di desa Billa'an sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu WK dari mulai iya menjadi bidan yang sudah melakukan pemeriksaan atau ketika ada posyandu, baik ada pemeriksaan anak mulai dari anak usia 1-10 tahun diketahui kebanyakan anak-anak yang sudah di biasakan menggunakan gadget yang oleh orang tuanya sehingga berdampak pada pertumbuhan anak terhadap penerapan *Screen time*, namun ibu WK sudah memberitahukan kepada orang tua untuk memberi aturan dan pengawasan serta batasan pada anaknya yang memiliki permasalahan terhadap pertumbuhannya.

Data 1

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu WK Mengatakan:

*"Karena saya seorang bidan maka saya ingin memberikan yang pelayanan yang terbaik untuk para orang tua maupun anak-anak yang sudah melakukan pemeriksaan dan sudah mempercayai kepada saya baik orang tua maupun anak-anak. Namun sebelumnya karena saya sudah mengetahui bahwa anak yang sering diberikan menggunakan gadget akan sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya dan saya langsung memberitabukan kepada para orang tua untuk memberikan pengawasan dan aturan serta batasan kepada anaknya yang memiliki permasalahan pada pertumbuhan dan perkembangan terhadap pemberian *Screen time* tersebut. Salah satunya pada anak usia 4-6 tahun yaitu ke 1 anak usia 4 tahun yang berinisial AT, mengalami dampak buruk terhadap perkembangan bahasa anak dan mengalami peningkatan berat badan. Ke 2 anak usia 5 tahun yang berinisial NA, mengalami dampak buruk terhadap perkembangan sosial emosionalnya anak dan mengalami waktu tidur yang berkurang. Ke 3 anak usia 6 tahun yang berinisial FI, mengalami makan yang berkurang dan mengalami kurang percaya diri".(hasil wawancara tanggal 06 maret 2023 hari senin).*

Informasi yang disampaikan oleh ibu bidan WK tersebut sesuai dengan mengamatan peneliti bahwa dari salah satu anak yang peneliti kenal sekaligus tetangga yang sudah peneliti ketahui dalam sehari-harinya yang berinisial AT sering bermain gadget dan menghabiskan waktu didepan layar hingga lupa waktu sambil memakan snack atau ngemil sehingga ia mengalami permasalahan pada perkembangan berat badannya dimana ia mengalami tidak seimbangan pada berat badannya kaerena seringnya ngemil ketika berperilaku screentime.

Sedangkan anak yang kedua yaitu NA, ia mengalami permasalahan pada perkembangan sosial emosionalnya dikarenakan dampak screentime dimana ia lebih menghabiskan waktunya di

rumah dan sering menyendiri dan kurang berinteraksi dengan temannya, anak ini juga mengalami permasalahan pada emosionalnya seperti ia marah dan mengamuk ketika tidak diberikan izin untuk menggunakan gadget.

FI pada hari libur lebih menghabiskan waktunya dirumah menggunakan gadget yang diberikan oleh orang tuanya dan juga sudah memberikan kepercayaan pada anaknya, dan juga ada yang klo tidak dikasih gadget tidak mau makan serta banyak hal lainnya sehingga orang tua memberikan gadget sehingga hal ini berdampak pada kesehatan dan pertumbuhan gizi anak yang diakibatkan oleh anak yang lebih menghabiskan waktunya didepan layar sehingga lupa makan kadang tidak mau ketika disuruh makan , FI juga mengalami rendahnya tingkat percaya diri yang rendah.

Hal ini sesuai dengan teori mengatakan bahwa pertumbuhan merupakan suatu perubahan yang terjadi kepada seseorang seperti fisik dengan bertambahnya berat badan berlangsung secara normal dalam perjalanan dan waktu yang tertentu.

Dampak Penerapan *Screen time* Terhadap Aspek Perkembangan Anak

Pada bagian ini peneliti akan menginterpretasikan dan mwngraikan beberapa dampak pada aspek perkembangan terhadap penerapan *Screen time*, dampak negative karena terlalu lamanya anak melakukan *Screen time* yang terlihat pada aspek perkembangan bahasa dan sosial dan aspek lainnya, maka tentunya anak-anak membutuhkan peranan orang tua sangatlah penting dalam melakukan pengawasan serta batasan dalam penerapan sreen time.

Dampak penerapan *Screen time* pada aspek perkembangan sosial anak

Aspek perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu-kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Pada aspek perkembangan sosial merupakan perkembangan perilaku anak dalam berhubungan dengan orang tua dan orang lain untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. *Screen time* merupakan waktu yang digunakan individu untuk mengakses perangkat elektronik seperti menonton televisi, bermain video game, menggunakan ponsel atau computer. Saat ini, *Screen time* pada anak prasekolah mulai menjadi fokus dari penelitian karena dinilai berdampak buruk bagi perkembangan anak.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan serta wawancara pada keluarga bapak ED dan ibu SA dan mereka memiliki 2 orang anak, anak pertama berusia 5 tahun dan anak yang kedua masih berusia 1 tahun. Dalam kehidupan sehari-hari bapak ED dan ibu SA sama-sama memiliki peran dalam mengurus anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu SA sejak dini sudah memberikan anak bermain gadget yang dimiliki oleh ibu SA ketika mau makanpun sambil bermain gadget dikarenakan sudah dibiasakan mulai ia berusia 1 tahun.

Data 2

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu :

SA” ketika anak saya sudah mulai mengenal gadget menjadi jarang sekali keluar bermain bersama-sama temannya, lebih sering bermain di dalam rumah dan terkadang kurang merespon ketika orang tuanya memanggil karena dengan bermain gadget.(hasil wawancara tanggal 11 maret 2023)

Informasi yang disampaikan oleh ibu SA tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa anaknya ibu SA sering menghabiskan waktunya bermain gadget dan tidak terlalu bermain bersama-sama teman yang lain, dan ketika ibu SA atau keluarga yang lain jika memanggil memang kadang kurang merespon karena sambil bermain dengan gadgetnya.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada keluarga ibu JH yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, beliau memiliki 2 anak yang pertama berumur 11 tahun dan ke dua berumur 6 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu JH menyatakan bahwa telah mengizinkan anaknya menggunakan gadget.

Data 3

Berikut paparan yang disampaikan oleh ibu JH

“iya, hal ini dikarenakan ketika anak saya bermain gadget itu tidak bisa diganggu sama sekali, ketika saya mengajak ngobrol atau saya alihkan perhatian supaya mau bermain permainan lainnya di luar rumah anak tersebut tidak mau dan hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan saya sekali saja. Apabila anak saya merasa terganggu bermain gadget maka dia akan pindah mencari tempat yang merasa dia lebih aman, seperti pindah kamar, diruangan televisi, dan lain sebagainya.(hasil wawancara tanggal 14 maret 2023)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu JH tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa anak ibu JH ketika bermain gadget tidak bisa diganggu dan diajak untuk ngobrol atau dialihkan untuk bermain diluar dengan temannya tidak menjawab, bahkan memilih ke tempat yang aman.

Di hari yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan ibu EN, beliau merupakan seorang ibu rumah tangga dan petani yang memiliki 3 orang anak yang pertama dan kedua sudah dewasa dan yang ke tiga masih berumur 6 tahun.

Data 4

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu EN

“Saat ini gadget tidak dapat dipisahkan dari semua kalangan baik orang dewasa maupun anak-anak sudah difasilitasi dengan gadget dan semua keluarga dirumah maupun saudara-saudara menggunakan gadget termasuk anak saya yang sudah diizinkan menggunakan gadget mulai usia 1 tahun, namun sebelum itu saya memberikan aturan yang ketat kepada anak dalam menggunakan gadget dan pengawasan.(hasil wawancara tanggal 14 maret 2023).

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti yang disampaikan oleh ibu EN dalam menggunakan gadget tetap dengan pendampingan serta pengawasan oleh ibunya dan kakaknya yang durasinya hanya diberi 30 menit. Dan aplikasinya hanya aplikasi khusus youtube.

Dampak penerapan *Screen time* terhadap aspek perkembangan bahasa anak

Menurut piaget dalam paul sumarno perkembangan bahasa anak pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain, tetapi pada umur 6 atau 7 tahun anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya, mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab. Namun pada anak *Screen time* memiliki dampak buruk pada perkembangan anak, paparan layar dipagi hari sebelum sekolah yang dilakukan oleh anak ibu SN yang sering bermain gadget atau menonton televisi, dan jarang atau tidak pernah mendiskusikan tayangan dengan orang tua, sehingga anak-anak mengalami gangguan bahasa utama. Untuk dampak penerapan *Screen time* terhadap aspek perkembangan anak peneliti mengambil sampel ibu suina dan bapak kadir yang memiliki 1 anak yang berumur 6 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu SN bahwa anaknya sudah dikenalkan dengan gadget sejak usia 1 setengah tahun hal ini dilakukan sebagai sarana untuk mengenalkan perangkat digital dan ibu SN juga membebaskan anaknya tanpa memberikan pengawasan dan batasan pada anaknya dikarenakan kesibukannya mengerjakan pekerjaan dirumah sehingga membiarkan anaknya akrab dengan layar dan televise.

Data 5

Dari hasil wawancara dengan ibu SN orang tua dari AD usia 4 tahun menyatakan:

“Untuk saat ini gadget begitupun dengan televise tidak dapat dipisahkan dari semua kalangan baik dewasa maupun anak-anak maka saya sudah mengizinkan anak hampir setiap hari semenjak usia 1 setengah tahun berada didepan layar di pagi hari hingga waktu ia masuk sekolah, dan setiap barinya sebelum ke sekolah menonton televise maupun gadget milik saya sendiri ataupun bapaknya. anak saya mengalami keterlambatan berbicara mulai dari umur 1 setengah tahun sampai umur 4 tahun, semenjak itu sudah diberikan melihat gadget dan menonton televise hingga sekarang masih belum bisa berbicara menggunakan bahasa dengan baik seperti teman-temannya yang sudah bisa berbicara dengan baik. mungkin saya belum tau bahwa anak yang sering berada didepan layar akan berdampak buruk pada keterlambatan berbicara anak.”(hasil wawancara tanggal 16 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pernyataan tersebut sesuai dengan fakta bahwa anak dari ibu SN, dari hasil pengamatan peneliti, kurangnya pengawasan serta karena seringnya anak diberikan akses untuk melihat tayangan di depan layar seperti gadget atau televisi sehingga saat tidak diberikan gadgetnya ia menangis bahkan tidak sekolah. Selain itu seringnya bermain gadget ia tidak bermain dengan temannya bahkan memilih bermain sendiri dirumahnya, anak juma mengalami permasalahan dalam bahasa yaitu ia mengalami keterlambatan pada perkembangan bahasanya dimana anak belum bisa menggunakan bahasa dengan baik sehingga ia mengalami kesulitan ketika menyampaikan maksud dan hal ini berdampak pada pola komunikasi yang buruk dimana anak cenderung menyampaikan kata kata yang tidak jelas dan kurang tepat .

Hal ini sejalan dengan teori mengatakan bahwa beberapa dampak yang terjadi jika *Screen time* anak sudah melebihi batas adalah gangguan perilaku seperti anak sering menyendiri dan malas belajar, obesitas, masalah tidur, dan membuat anak berperilaku kasar, dan mengalami keterlambatan pada aspek perkembangan.

Pembahasan

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut : Pertumbuhan merupakan sesuatu perubahan yang terjadi kepada seseorang seperti fisik dengan bertambahnya berat badan dan tinggi badan berlangsung secara normal dalam perjalanan dan waktu tertentu. sedangkan perkembangan yaitu bertambahnya kemampuan dalam struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur. Seperti yang saya ketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda akan tetapi tidak dapat dipisahkan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan serta wawancara langsung di polindes dengan nama ibu bidan WK yang bertugas di dusun kebun sari desa Billa'an. Dan juga menetap di desa Billa'an sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu WK dari mulai ia menjadi bidan yang sudah melakukan pemeriksaan atau ketika ada posyandu, baik ada pemeriksaan anak mulai dari anak usia 1-10 tahun diketahui kebanyakan anak-anak yang sudah di biasakan menggunakan gadget yang oleh orang tuanya sehingga berdampak pada pertumbuhan anak terhadap penerapan *Screen time*, namun ibu WK sudah memberitahukan kepada orang tua untuk memberi aturan dan pengawasan serta batasan pada anaknya yang memidiliki permasalahan terhadap pertumbuhannya.

Hal ini sesuai dengan teori menurut soetjningsing (20017) menyatakan bahwa pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran atau dimensi sel, organ maupun individu, yang bias diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolic (retensi kalsium dan nitrogen). Dan hal ini sesuai dengan suatu perubahan yang terjadi kepada seseorang seperti fisik dengan bertambahnya berat badan berlangsung secara normal dalam perjalanan dan waktu yang tertentu.

Dampak Penerapan *Screen time* Terhadap Aspek Perkembangan Anak

Pada bagian ini peneliti akan menginterpretasikan dan mwngraikan beberapa dampak pada aspek perkembangan terhadap penerapan *Screen time*, dampak negative karena terlalu lamanya anak melakukan *Screen time* yang terlihat pada aspek perkembangan bahasa dan sosial dan aspek lainnya, maka tentunya anak-anak membutuhkan peranan orang tua sangatlah penting dalam melakukan pengawasan serta batasan dalam penerapan sreen time.

Dampak penerapan *Screen time* pada aspek perkembangan sosial anak

Aspek perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi,meleburkan diri menjadi satu-kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Pada aspek perkembangan sosial merupakan perkembangan perilaku anak dalam berhubungan dengan orang tua dan orang lain untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. *Screen time* merupakan waktu yang digunakan individu untuk mengakses perangkat elektronik seperti menonton televise, bermain video game, menggunakan ponsel atau computer. Saat ini,*Screen time* pada anak prasekolah mulai menjadi fokus dari penelitian karena dinilai berdampak buruk bagi perkembangan anak.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan serta wawancara pada keluarga bapak ED dan ibu SA dan mereka memiliki 2 orang anak, anak pertama berusia 5 tahun dan anak yang kedua masih berusia 1 tahun. Dalam kehidupan sehari-hari bapak ED dan ibu SA sama-sama memiliki peran dalam mengurus anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu SA sejak dini sudah memberikan anak bermain gadget yang dimiliki oleh ibu SA ketika mau makanpun sambil bermain gadget dikarenakan sudah dibiasakan mulai ia berusia 1 tahun.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti yang disampaikan oleh ibu EN dalam menggunakan gadget tetap dengan pendampingan serta pengawasan oleh ibunya dan kakaknya yang durasinya hanya diberi 30 menit. Dan aplikasinya hanya aplikasi khusus youtube.

Hal ini didasarkan oleh teori menurut (American academy of paediatrics,2020) mengatakan bahwa terlalu banyak melakukan *Screen time* dapat menyebabkan masalah tidur, nilai rendah disekolah, kegiatan membaca buku lebih sedikit, lebih sedikit waktu bersama keluarga dan teman, kurangnya beraktivitas diluar ruangan, kelebihan berat badan, masalah emosional, kurangnya percaya diri kehilangan waktu bersantai dan merasa takut tertinggal.

Dampak penerapan *Screen time* terhadap aspek perkembangan bahasa anak

Menurut piaget dalam paul sumarno perkembangan bahasa anak pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain, tetapi pada umur 6 atau 7 tahun anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya, mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab. Namun pada anak *Screen time* memiliki dampak buruk pada perkembangan anak, paparan layar dipagi hari sebelum sekolah yang dilakukan oleh anak ibu SN yang sering bermain gadget atau menonton televisi, dan jarang atau tidak pernah mendiskusikan tayangan dengan orang tua, sehingga anak-anak mengalami gangguan bahasa utama. Untuk dampak penerapan *Screen time* terhadap aspek perkembangan anak peneliti mengambil sampel ibu suina dan bapak kadir yang memiliki 1 anak yang berumur 6 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu SN bahwa anaknya sudah dikenalkan dengan gadget sejak usia 1 setengah tahun hal ini dilakukan sebagai sarana untuk mengenalkan perangkat digital dan ibu SN juga membebaskan anaknya tanpa memberikan pengawasan dan batasan pada anaknya dikarenakan kesibukannya mengerjakan pekerjaan dirumah sehingga membiarkan anaknya akrab dengan layar dan televisi.

Hal ini didasarkan oleh teori menurut (pratiwi ,2020) mengatakan bahwa dampak negative karena terlalu lamanya anak melakukan *Screen time* yang terlihat pada aspek perkembangan bahasa selain speech delay adalah kebingungan bahasa karena video yang diakses menggunakan bahasa yang berbeda dari yang dituturkan orang sekitarnya, utamanya bahasa inggris dan melayu.

Hal ini sejalan dengan teori mengatakan bahwa beberapa dampak yang terjadi jika *Screen time* sudah melebihi batas adalah gangguan perilaku seperti anak sering menyendiri dan malas belajar, obesitas, masalah tidur, dan membuat anak berperilaku kasar, dan mengalami keterlambatan pada aspek perkembangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dalam penelitian ini peneliti menemukan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak terhadap penerapan *Screen time* oleh orang tua yang menjadi objek penelitian peneliti, yang dimana beberapa anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan usia 4-6 tahun terhadap penerapan *Screen time* yang dilakukan di desa Billa'an.

Saran

Sesuai dengan hasil kesimpulan peneliti akan memberikan saran terkait penggunaan gadget oleh anak agar terhindar dari efek negative dari gadget tersebut terutama bagi orang tua harus ekstra memberikan pengawasan pada anak-anak dalam menggunakan gadget, orang tua juga berperan penting tentang perkembangan anak.

Gadget merupakan alat yang multifungsi yang jika digunakan sebaik mungkin, maka hal-hal positif bisa kita rasakan untuk saya berharap orang tua dapat memberikan bimbingan serta pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of pediatrics. (2020). *Screen time and children*. R.Jago, L.Wood, j. Zahra, J. L. Thompson, and S. J. S.(2015). Parental Control, nurturance, self-efficacy, and screen viewing among 5-to 6-yearold children: A Cross-sectional mediation Analysis To inform potential behavior change strategies. *obes*
- Anggraeni, S.(2019), Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Gadget Bagi Kesehatan Terhadap Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Faletehan health journal*,6 (2).
- Dyah Umiyarni Purnamasari, *Panduan Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018).
- Febrina Suci Hati, Prasetya Lestari, Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu Bantul. (*Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia: Universitas Alma Ata Yogyakarta*, 2016).
- Ida Mardalena, Ners. *Dasar-dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017).
- Nugraheni, wahyu. (2015). “Manajemen Pola Asuh Dala pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di KB Islam Al-Azhar 29 Semarang”. *Srkipsi surkarta; UMS Tidak Diterbitkan*
- Nuning Indah Pratiwi. 2017. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi komonikasi”. *Jurnal ilmiah dinamika sosial*. Vol 1.2.
- Pratiwi, H. (2020). *Screen time* dalam Perilaku Pengasuhan Generasi alpha pada masa tanggap darurat covid-19. In *jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini* (vol. 5. Nomor 1).
- Santrok, John W. *Life Span Development/Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: erlangga. 2002.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tri Ratnaningsih Et.Al, *Buku Ajar (Teori dan Konsep) Tumbuh Kembang dan Stimulasi Bayi, Toddler, Pra Sekolah, Usia Sekolah dan Remaja*,(Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2019).